

ANALISIS EFISIENSI PERUSAHAAN ASURANSI SYARIAH SEBELUM DAN SETELAH SPIN OFF MENGGUNAKAN METODE DATA ENVELOPMENT ANALYSIS (DEA)

Galih Tri Atmojo¹, Moegiri², Fadli Hudaya³

¹Program Studi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Pekajangan Pekalongan
mojotri14@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini memiliki tujuan untuk menganalisis tingkat efisiensi dan produktivitas perusahaan asuransi syariah sebelum dan setelah spin off dengan memanfaatkan data sekunder berupa laporan keuangan perusahaan pada periode 5 tahun sebelum spin off yakni dari tahun 2011 sampai dengan 2015 dan 5 tahun setelah spin off yakni dari tahun 2016 sampai dengan 2020. Objek pada penelitian ini adalah tiga perusahaan asuransi syariah yang telah melakukan aksi korporasi berupa spin off, dari sebuah unit usaha syariah perusahaan asuransi berbasis konvensional menjadi sebuah perusahaan asuransi syariah full fledged. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah Data Envelopment Analysis (DEA), Malmquist Productivity Index (MPI), dan uji beda Kruskal-Wallis. Adapun variabel input yang digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi dan produktivitas adalah total aset, beban, dan pembayaran klaim. Sedangkan variabel output yang digunakan adalah pendapatan dan dana tabarru'. Hasil yang ditemukan dalam penelitian ini adalah pada periode sebelum spin off perusahaan Asuransi Jiwa Syariah Bumiputera telah beroperasi efisien dan produktif, sedangkan perusahaan Asuransi Jasindo Syariah dan ReIndo Syariah dikatakan tidak efisien dan tidak produktif. Kemudian pada periode setelah spin off perusahaan Asuransi Jasindo Syariah telah beroperasi efisien namun tidak produktif, sedangkan perusahaan Asuransi Jiwa Syariah Bumiputera beroperasi tidak efisien namun produktif dan ReIndo Syariah beroperasi tidak efisien dan tidak produktif. Pada uji beda, ditemukan bahwa tingkat efisiensi dan tingkat produktivitas perusahaan asuransi syariah pada periode sebelum dan setelah spin off tidak memiliki perbedaan yang signifikan.

Kata kunci: efisiensi, produktivitas, Spin Off, Data Envelopment Analysis (DEA),

Malmquist Productivity Index (MPI)

Efficiency Analysis of Islamic Insurance Companies Before and After Spin-Off Using Data Envelopment Analysis (DEA) Method

Abstract

This study aims to analyze the level of efficiency and productivity of Islamic insurance companies before and after spin-off by utilizing secondary data in the form of company financial statements in the period of 5 years before spin-off, namely from 2011 to 2015 and 5 years after spin-off, namely from 2016 to 2020. The objects in this study are three Islamic insurance companies that have taken corporate action in the form of spin-off, from a sharia business unit of a conventional-based insurance company to a full fledged Islamic insurance company. The methods used in this research are Data Envelopment Analysis (DEA), Malmquist Productivity Index (MPI), and Kruskal-Wallis difference test. The input variables used to measure the level of efficiency and productivity are total assets, expenses, and claim payments. While the output variables used are income and tabarru' funds. The results found in this study are in the period before the spin-off of Bumiputera Sharia Life Insurance Company has been operating efficiently and productively, while Jasindo Syariah and ReIndo Syariah

Insurance companies are said to be inefficient and unproductive. Then in the period after the spin-off, the Jasindo Syariah Insurance Company operated efficiently but not productively, while the Bumiputera Syariah Life Insurance Company operated inefficiently but productively and ReIndo Syariah operated inefficiently and unproductively. In the difference test, it was found that the level of efficiency and the level of productivity of Islamic insurance companies in the period before and after spin-off did not have a significant difference.

Keywords: efficiency, productivity, Spin-Off, Data Envelopment Analysis (DEA), Malmquist Productivity Index (MPI)

PENDAHULUAN

Peningkatan kesadaran masyarakat akan manajemen risiko telah memicu pertumbuhan signifikan industri asuransi syariah di Indonesia. Temuan studi (Sunarsih & Fitriyani, 2018) serta data Otoritas Jasa Keuangan periode 2018-2022 konsisten menunjukkan bahwa asuransi syariah merupakan salah satu sektor dengan pertumbuhan aset paling pesat dalam industri keuangan syariah. Hal ini mengindikasikan bahwa asuransi syariah sangat kompetitif serta dapat beradaptasi dengan perubahan kondisi pasar. Berikut ini adalah peningkatan nilai aset di Industri Keuangan Non Bank (IKNB) Syariah 2018-2022:

Tabel 1 Aset IKNB Syariah Tahun 2018-2022 (miliar rupiah)

Sektor Industri	2018	2019	2020	2021	2022
Asuransi Syariah	41.598	45.795	44.282	43.144	45.147
Lembaga Pembiayaan Syariah	25.757	27.196	21.904	23.527	33.100
Dana Pensiun Syariah	3.389	3.945	7.996	9.122	9.856
Lembaga Keuangan Khusus Syariah	25.733	28.536	41.438	44.175	57.419
Lembaga Keuangan Mikro Syariah	278	468	500	567	600
Fintech P2P Lending Syariah	2	51	75	74	134
Jumlah	96.758	105.990	116.194	120.609	146.257

Sumber : Laporan Statistik IKNB Syariah OJK

Berdirinya Takaful Indonesia pada tahun 1994 menandai dimulainya pertumbuhan sektor asuransi syariah Indonesia. Sejak saat itu, industri ini mengalami pertumbuhan yang signifikan. Berdasarkan model bisnisnya, perusahaan asuransi syariah dapat dikategorikan menjadi dua jenis, yaitu asuransi syariah penuh yang mengimplementasikan asas syariah dan Unit Usaha Syariah (UUS) merupakan produk syariah dari lembaga asuransi konvensional (Haniyah et al., 2023). Data berikut menunjukkan perkembangan industri asuransi syariah dari 2018 hingga 2023:

Tabel 2 Jumlah Perusahaan Asuransi Syariah Periode 2018-2023

Tahun	2018		2019		2020		2021		2022		2023	
Jenis Perusahaan	Ful 1	UU S										
Jumlah	13	49	13	49	13	47	14	45	15	43	16	43
Perusahaan Asuransi Umum	5	24	5	24	5	21	6	20	6	19	6	19
Perusahaan Asuransi Jiwa	7	23	7	23	7	23	7	23	8	21	9	21
Perusahaan Reasuransi	1	2	1	2	1	3	1	3	1	3	1	3

Sumber: Laporan Keuangan Non Bank Syariah OJK

Perusahaan asuransi yang memiliki UUS wajib mengkonversikan menjadi bisnis syariah sepenuhnya sesuai Peraturan Perasuransi No. 40 Tahun 2014. Dalam sektor asuransi syariah, "spin off" mengacu pada proses perusahaan syariah menjadi perusahaan syariah sepenuhnya dengan memisahkan diri dari perusahaan induknya. (Nasution, 2019) menyatakan bahwa penerapan strategi *spin off* ini bertujuan untuk mendorong pengembangan perusahaan, meningkatkan pendapatan, dan meningkatkan efisiensi operasional. Namun, kenyataannya terdapat beberapa UUS yang belum memisahkan diri dari induk usahanya (Ghoni & Arianty, 2021). Sampai akhir 2021, masih hanya 50% dari UUS yang telah *spin off*. Jasindo, Askrida, Bumiputera, Reindo, dan Adira Syariah adalah beberapa contoh dari UUS yang telah *spin off* (Otoritas Jasa Keuangan Indonesia, 2021). Menurut (Arianty & Ghoni, 2023), Sebagian besar implementasi kebijakan *spin off* pada bisnis asuransi syariah belum berjalan sesuai rencana. Penyebab situasi tersebut karena terbatasnya jumlah UUS yang *spin off*, depresiasi performa keuangan *pasca spin off*, menurunnya efisiensi, tingginya *operating cost*, serta perolehan dana *tabarru'* yang tidak memenuhi persyaratan. Sebagaimana menurut (Sunarsih & Fitriyani, 2018), Efisiensi operasional unit usaha syariah hasil *spin off* menurun. Tingginya *Operating Cost* serta tidak sebanding dengan pendapatan yang dihasilkan merupakan akar penyebab menurunnya efisiensi (Ghoni & Efendi, 2021). Demikian pula profitabilitas unit usaha syariah yang *spin off* mengalami penurunan akibat laba yang dihasilkan (Sunarsih & Fitriyani, 2018).

Penilaian terhadap efisiensi lembaga asuransi merupakan hal yang penting untuk dibicarakan mengingat efisiensi sangat penting untuk menunjukkan kapasitas dan kelayakan pengelolaan lembaga asuransi syariah (Prehantoro, 2018). Mengelola dana dengan baik, termasuk mempertahankan dana *tabarru'* guna

memenuhi manfaat atau klaim dan menumbuhkan pendapatan untuk mendukung pertumbuhan berkelanjutan, adalah kunci efisiensi asuransi syariah. Besarnya dana *tabarru'* dan pendapatan perusahaan merupakan indikator pengelolaan dana yang efektif (Ardianto & Sukmaningrum, 2020). Tingkat efisiensi dalam suatu perusahaan dapat diukur menggunakan salah satu dari dua pendekatan utama: *parametric* atau *non-parametric*. *Stochastic Frontier Approach (SFA)* serta *Distribution Free Approach (DFA)* adalah contoh pendekatan *parametric*, sedangkan pendekatan *non-parametric* menerapkan *Data Envelopment Analysis (DEA)* (Rohmah & Nasution, 2022). Studi ini menerapkan *Data Envelopment Analysis (DEA)* guna menganalisa efisiensi. *DEA* dipilih karena memiliki fitur yang berbeda dari gagasan umum tentang efisiensi, yaitu kemampuan untuk menemukan variabel yang menyebabkan inefisiensi (Ardianto & Sukmaningrum, 2020). Dengan mempertimbangkan berbagai *input* dan *output*, *DEA* dapat mengukur efisiensi tanpa memahami ikatan spesifik masukan dan keluaran. Teknik ini mampu digunakan dengan data masukan dan keluaran dengan bermacam unit, tetapi juga memungkinkan perbandingan langsung efisiensi dari hasil olahan *output* (Ningsih & Suprayogi, 2017).

Beberapa studi sebelumnya telah menyelidiki tingkat efisiensi lembaga asuransi syariah karena pentingnya tingkat efisiensi operasional. Misalnya, penelitian (Dwijayanti et al., 2022), menemukan bahwa lembaga asuransi umum dan reasuransi syariah di Indonesia mencapai 85% efisiensi di periode 2015, dan kemudian meningkat menjadi 100% pada tahun 2016. Hasil penelitian (Azizah, 2020), mengindikasikan 5 dari 7 lembaga asuransi syariah berkinerja baik selama penelitian dan 2 dari 7 perusahaan dianggap produktif. Menurut uji perbedaan, asuransi umum syariah serta asuransi jiwa syariah tidak berbeda secara signifikan dalam hal efisiensi dan produktivitas. Selain itu, (Sunarsih & Fitriyani, 2018), menemukan bahwa dua dari sembilan lembaga asuransi umum memiliki tingkat efisiensi optimal, yang mencapai 100%. Sementara itu, empat dari delapan lembaga asuransi jiwa syariah juga tercatat tingkat efisiensi optimal mencapai 100%. Studi ini memiliki maksud guna menganalisis tingkat efisiensi dan produktivitas perusahaan asuransi syariah sebelum serta setelah pemisahan dengan memanfaatkan laporan keuangan lembaga, 5 tahun sebelum *spin off* yakni dari 2011 hingga 2015 dan 5 tahun *pasca* pemisahan yakni dari 2016 hingga 2020. Objek pada studi ini yaitu tiga lembaga asuransi syariah yang telah melakukan aksi korporasi berupa *spin off*, dari sebuah unit usaha syariah lembaga asuransi berbasis konvensional menjadi sebuah lembaga asuransi syariah penuh yakni AJS-Bumiputera, Jasindo Syariah, dan ReIndo Syariah.

LANDASAN TEORI DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Konsep Asuransi Syariah

Ta'awunu 'ala al birr wa al-taqwa, bermakna "tolong bantu kami semua dalam kebaikan ketaqwaan," dan *al-ta'min*, memiliki arti "rasa aman", merupakan asas dasar asuransi syariah. Nasabah saling menanggung dan menjamin dari segala risiko, sesuai dengan asas ini. Hal ini karena akad *takaful* (saling bertanggung jawab), berbeda dengan akad *tabaduli* (saling tukar), diterapkan perusahaan asuransi konvensional untuk menukar pembayaran premi dengan uang asuransi, digunakan dalam semua transaksi asuransi syariah (Mukhsinun & Fursotun, 2019). Sebagaimana yang terkandung dalam QS. Al Quraisy (106): 4

الَّذِي أَطْعَمَهُمْ مَنْ جُوعٌ هُوَ أَمَنَهُمْ مَنْ خَوْفٌ ۝

Terjemahan Kemenag 2019

4.yang telah memberi mereka makanan untuk menghilangkan lapar dan mengamankan mereka dari rasa takut.

Konsep Spin Off

Pemisahan (*spin off*) diwajibkan bagi lembaga asuransi maupun reasuransi pemilik UUS dengan dana *tabarru'* serta dana investasi nasabah sama dengan atau lebih dari 50% dari total nilai dana asuransi, dana *tabarru'*, serta dana investasi nasabah yang ada di lembaga induknya, ataupun sepuluh tahun setelah peraturan ini diundangkan (Wardianto, 2024). Undang-Undang Perasuransian Republik Indonesia Nomor 40 Tahun 2014 mengatur persyaratan tersebut dalam Pasal 87 ayat 1.

Konsep Efisiensi

Teori efisiensi berkaitan pada teori konsumsi serta produksi pada ekonomi mikro. Pada teori konsumsi, efisiensi dicapai saat pengguna mengefektifkan pemenuhan dari konsumsi barang dan jasa. Pada teori produksi, suatu organisasi dianggap efisien jika mampu memaksimalkan laba dari proses produksinya (Adiwarman, 2007). Efisiensi dicapai jika perusahaan dapat menghasilkan keluaran terbanyak dengan masukan minimal maupun sebaliknya. Efisiensi berarti menghindari pemborosan. Efisiensi dalam konteks asuransi syariah ditunjukkan oleh kemampuan perusahaan dalam menyelesaikan klaim peserta dengan uang *tabarru'*, serta mengelola pendapatan serta pembayaran klaim dengan baik, yang tercermin dari laba dan saldo dana perusahaan (Ningsih & Suprayogi, 2017).

Islam menganjurkan efisiensi dalam industri untuk memberikan keuntungan dan nilai tambah, baik *direct* atau *indirect*. Efisiensi menjadi tolok ukur performa bisnis dalam memaksimalkan keluaran dengan masukan optimal. Tujuannya adalah agar rezeki dari Allah SWT dapat memenuhi kebutuhan hamba-Nya. Tafsir Ibnu Katsir menjelaskan bahwa Allah SWT membedakan manusia berdasarkan berbagai pemberian, sehingga untuk mencapai efisiensi, manusia harus memanfaatkan potensi secara

maksimal untuk kebaikan dan memperoleh ridho Allah SWT (Dwijayanti et al., 2022). QS Al-Isra 26-27 juga menyinggung konsep produktivitas dalam masalah keuangan Islam: ﴿وَاتَّدِّعْ بِالْقُرْبَىٰ حَقَّهُ وَالْمِسْكِينُ وَابْنَ السَّبَيلِ وَلَا تُبَدِّرْ تَبَدِّرًا ۖ إِنَّ الْمُبَدِّرِينَ كَانُوا لِحَوَانَ الشَّيَطِينِ ۖ وَكَانَ الشَّيَطِينُ لِرَبِّهِ كُفُورًا﴾²⁷

Terjemahan Kemenag 2019

26. Berikanlah kepada kerabat dekat haknya, (juga kepada) orang miskin, dan orang yang dalam perjalanan. Janganlah kamu menghambur-hamburkan (hartamu) secara boros.
27. Sesungguhnya para pemboros itu adalah saudara-saudara setan dan setan itu sangat ingkar kepada Tuhan-Nya.

Berdasarkan uraian tersebut, pelaku ekonomi harus menaati larangan-larangan Allah SWT agar dapat mencapai hasil yang optimal, terhindar dari kerugian, dan mengurangi pemborosan (Ghoni & Efendi, 2021). Dalam operasional asuransi, ketelitian dalam mengelola beban seperti operasional, administrasi, komisi, dan klaim sangat penting untuk mencapai hasil maksimal (Astuti & Suprayogi, 2017).

Konsep Pengukuran Efisiensi

Penelitian ini mengkaji efisiensi lembaga asuransi syariah menerapkan teknik *Data Envelopment Analysis (DEA)*. Pemilihan teknik ini didasarkan dengan penerapannya yang luas dalam penilaian dan taksiran efisiensi lembaga keuangan (Ascarya & Yumanita, 2009). Studi terkait efisiensi lembaga keuangan, terutama perusahaan asuransi menerapkan pendekatan nilai tambah sebagai teori pendekatan intermediasi untuk menentukan *output*. Penerapan ini dilengkapi oleh perhitungan *non-parametric* melalui metode *DEA*. Menurut (Wijaya, 2018), terdapat beberapa teknik pengukuran efisiensi, diantaranya:

- a. Pengukuran berorientasi *Input (Input-Oriented Measures)*, pengukuran dengan orientasi ini mengindikasikan dimana proporsi masukan bisa dipangkas tanpa mempengaruhi volume keluaran yang diproduksi.
- b. Pengukuran berorientasi *Output (Output-Oriented Measures)*, dalam orientasi ini menentukan seberapa besar kemungkinan untuk meningkatkan proporsional *output* tanpa mengganti jumlah *input*.

Selain itu terdapat 2 asumsi pada pengukuran tingkat efisiensi, yakni:

- a. *Constant Return to Scale (CRS)*

Menurut (Wijaya, 2018), model *constant return to scale (CRS)*, diciptakan tahun 1978 oleh Charnes, Cooper dan Rhodes (CCR Model), didasarkan dengan gagasan bahwa rasio penambahan masukan terhadap keluaran adalah konstan. Dengan kata lain, jika masukan ditambahkan sebanyak x kali, sehingga keluaran ikut tumbuh sebesar x kali. Premis tambahan dari CRS adalah bisnis maupun *Decision Making Unit (DMU)* berfungsi pada skala idealnya.

- b. *Variable Return to Scale (VRS)*

Menurut (Wijaya, 2018), menyatakan bahwa Banker, Charnes, dan Cooper (BCC) menciptakan model ini pada tahun 1984 sebagai penyempurnaan model *CRS*. *VRS* berasumsi dimana bisnis tidak selalu berjalan pada ukuran idealnya. Dengan kata lain, penambahan masukan sebesar x belum tentu menciptakan kenaikan keluaran sebesar x juga; peningkatan keluaran mungkin dapat lebih rendah atau lebih tinggi dari x . Model *VRS* berasumsi dimana rasio peningkatan masukan serta keluaran mungkin berbeda-beda.

Konsep *Data Envelopment Analysis*

Menurut (Sunarsih & Fitriyani, 2018), *Data Envelopment Analysis (DEA)* yakni teknik pemrograman matematika guna mengevaluasi efisiensi relatif sekelompok *DMU* mengelola sumber daya dalam memperoleh keluaran setara, meskipun tidak diketahui hubungan fungsional dari sumber daya serta hasil. Nilai relatif yang dihasilkan oleh metode pengukuran efisiensi *DEA* bukanlah nilai absolut yang dicapai suatu organisasi. Berdasarkan perbandingan dengan *DMU* teratas, *DMU* dengan performa tertinggi menerima skor 100%, sedangkan *DMU* dengan kinerja lebih rendah menerima peringkat mulai dari 0% hingga 100% (Aldo, Hadi, Marsoem, 2022).

Konsep Pengukuran Produktivitas

Bjorkman (1992) menerangkan bahwa produktivitas adalah rasio antara keluaran dan masukan. Menganalisis hubungan antara masukan dan keluaran dalam proses produksi dan menentukan variabel yang mempengaruhi produktivitas merupakan komponen utama analisis produktivitas. Kemajuan teknologi, tingkat keterampilan tenaga kerja, teknik manajemen, dan ukuran produksi merupakan beberapa variabel yang dapat mempengaruhi produktivitas. Efisiensi, optimalisasi alokasi sumber daya, adopsi teknologi baru, dan investasi sumber daya manusia seringkali diperlukan untuk meningkatkan produksi (Uula, 2024).

Pendekatan *Total Factor Productivity (TFP)* merupakan teknik yang umum digunakan untuk menilai produktivitas. *Indeks Malmquist, Tornqvist, Laspeyres, Fisher, dan Paasche* merupakan beberapa indeks yang paling banyak digunakan untuk mengukur *TFP* (Azizah, 2020). Indeks *Malmquist* menurut Tatje & Lowell (1996) dalam (Azizah, 2020), memiliki berbagai keunggulan. Keunggulan tersebut meliputi kurangnya asumsi peningkatan laba, tidak memerlukan data harga untuk masukan dan keluaran. Kemudian hasil perhitungan terdapat dua bagian, yaitu perubahan efisiensi dan perubahan teknologi. Dalam konteks *Data Envelopment Analysis (DEA)*, produktivitas perusahaan didefinisikan sebagai komparasi hasil dengan sumber daya. *Malmquist Productivity Index (MPI)* adalah salah satu komponen *DEA* yang mengukur tingkat produktivitas setiap UKE. *MPI* berfokus pada perubahan efisiensi dan menganalisis perubahan kinerja dari waktu ke waktu (Margareta Septiana, 2020).

Pengembangan Hipotesis

Hipotesis penelitian ini dikembangkan dengan menggunakan rumusan masalah, teori yang berhubungan, serta penelitian sebelumnya dengan tema serta metode yang sama. Sebagai hasilnya, berikut ini adalah hipotesis penelitian:

a) Efisiensi Perusahaan Asuransi Sebelum dan Setelah *Spin Off*

Indikator efisiensi dalam menjalankan kegiatan usaha merupakan faktor untuk menunjukkan penempatan strategis bisnis dalam industri perasuransian. Pelaku bisnis perlu menyiapkan faktor ini guna mengevaluasi keberhasilan atau kegagalan rencana strategis yang telah ditetapkan. Efisiensi mengacu pada kemampuan sebuah perusahaan dalam menggunakan *input* (produk atau jasa) secara maksimal dengan *input* minimal. *Spin off* adalah strategi korporasi dimana perusahaan induk memisahkan salah satu anak perusahaannya menjadi perusahaan mandiri. Dalam industri asuransi, *spin off* dapat dilakukan dengan memisahkan unit usaha syariah dari perusahaan induknya. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh (Sunarsih & Fitriyani, 2018) beberapa faktor mempengaruhi efisiensi perusahaan asuransi syariah, seperti administrasi dan beban umum, pembayaran klaim, pendapatan investasi, penanaman modal, dan penghimpunan dana *tabarru'*. Selanjutnya penelitian (Prehantoro, 2018) menyimpulkan hanya lembaga asuransi syariah Al-Amin mencatatkan tingkat efisiensi seratus persen selama 2015-2016, sementara bisnis asuransi syariah lainnya tidak mencapai tingkat efisiensi yang sama. Berdasarkan pada uraian sebelumnya, maka dapat ditarik hipotesis penelitian yakni:

H_0 : Tidak terdapat perbedaan tingkat efisiensi yang signifikan pada perusahaan asuransi syariah sebelum dan setelah *spin off*.

H_1 : Terdapat perbedaan tingkat efisiensi yang signifikan pada perusahaan asuransi syariah sebelum dan setelah *spin off*.

b) Produktivitas Perusahaan Asuransi Syariah Sebelum dan Setelah *Spin Off*

Produktivitas, atau rasio keluaran terhadap masukan adalah ukuran yang digunakan untuk mengevaluasi keberhasilan suatu bisnis. Pengukuran ini menunjukkan berapa banyak keluaran yang dihasilkan untuk setiap unit masukan. Mengukur produktivitas sangat penting karena sering kali berfungsi sebagai tolok ukur seberapa baik suatu perusahaan mampu mengoperasikan operasinya. Efisiensi dan produktivitas saling terkait erat, dan peningkatan efisiensi merupakan salah satu cara untuk mengukur produktivitas. Oleh karena itu, analisis efisiensi yang menggunakan variabel masukan serta keluaran yang sama biasanya disertakan dalam studi tentang analisis produktivitas (Iskandar et al., 2020).

(Iskandar et al., 2020) melakukan penelitian yang mengungkapkan bahwa kebanyakan bisnis asuransi jiwa syariah serta asuransi umum syariah inefisien antara 2016 dan 2018. Efisiensi dipengaruhi secara positif dan signifikan oleh

ukuran perusahaan, sebagaimana ditentukan oleh jumlah total aset. Penelitian produktivitas mengungkapkan bahwa variabel yang terkait dengan kemajuan teknologi berdampak pada tingkat produktivitas lembaga asuransi jiwa syariah serta asuransi umum syariah. Selain itu hasil studi yang dilakukan (Suryoaji, Oky & Cahyono, 2019) mengungkapkan sebagian besar, asuransi jiwa syariah menghasilkan tingkat produktivitas yang lebih rendah daripada asuransi jiwa konvensional. Uraian tersebut dapat digunakan untuk mengembangkan hipotesis penelitian, yaitu sebagai berikut:

H_0 : Tidak terdapat perbedaan tingkat produktivitas yang signifikan pada perusahaan asuransi syariah sebelum dan setelah *spin off*.

H_1 : Terdapat perbedaan tingkat produktivitas yang signifikan pada perusahaan asuransi syariah sebelum dan setelah *spin off*.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Studi ini mengimplementasikan pendekatan kuantitatif, serta memanfaatkan data numerik dimana terdapat satuan hitung serta dapat dihitung dengan matematis untuk menganalisis data terkait dengan tujuan studi. Jenis penelitian yang diterapkan ialah deskriptif analitik, guna menunjukkan kondisi atau suatu keadaan tanpa memisahkan faktor atau penyebab spesifik, dan juga menganalisis laporan keuangan yang sudah tersedia. Studi ini merupakan studi komparatif, yang berfokus pada perbandingan antara berbagai elemen atau kondisi (Mardhiyyah, 2019).

Waktu dan Tempat Penelitian

Studi ini dilakukan dalam rentang satu semester mulai Maret hingga Agustus 2024. Lokasi studi dilakukan secara daring melalui *internet* maupun *website* tiap lembaga yang dijadikan subjek penelitian.

Target/Subjek Penelitian

Sebagaimana dinyatakan oleh (Sugiyono, 2014) sampel adalah kelompok yang mewakili karakteristik dan jumlah populasi tersebut. Bisnis di Indonesia yang menyediakan asuransi syariah dan memiliki lisensi Otoritas Jasa Keuangan (OJK) adalah subjek penelitian. Hingga Desember 2023, ada 16 perusahaan asuransi syariah, termasuk 9 bisnis asuransi syariah baru, 6 bisnis asuransi umum syariah, dan 1 bisnis reasuransi syariah. Pendekatan *purposive sampling* membatasi penentuan sampel sesuai kriteria yang ditentukan, diantaranya:

- a) Lembaga asuransi syariah yang sudah berdiri dan masih beroperasi serta terdaftar pada Otoritas Jasa Keuangan (OJK).
- b) Lembaga asuransi syariah yang telah menjalani *spin off* setidaknya 8 tahun sebelum tahun penelitian.

- c) Memiliki laporan keuangan yang akurat dan lengkap untuk tahun 2011 hingga 2015 dan 2016 hingga 2020 (setelah *spin off*).
- d) Terdapat laporan keuangan yang menunjukkan nilai positif dan sesuai dengan variabel penelitian, baik untuk variabel masukan seperti total aset, beban, dan pembayaran klaim, maupun untuk variabel keluaran seperti pendapatan dan dana *tabarru'*.

Berdasarkan kriteria, tiga perusahaan asuransi syariah hasil *spin off* unit usaha syariah sebagai sampel, yaitu AJS-Bumiputra, Jasindo Syariah, dan ReIndo Syariah.

Data, Intrumen, dan Teknik Pengumpulan Data

Studi ini memanfaatkan data sekunder laporan keuangan lembaga asuransi yang aktif beroperasi dan terdaftar di OJK yang mencakup kurun waktu 5 tahun pra pemisahan yaitu tahun 2011-2015 serta 5 tahun *pasca* pemisahan yaitu tahun 2016-2020. Laporan keuangan yang digunakan merupakan data yang sesuai dengan kriteria yang diterapkan serta sesuai dengan variabel yang digunakan, dari segi variabel *input* maupun variabel *output*. Pada studi ini mengumpulkan data menggunakan berbagai metode, antara lain:

1. Library Research

Penulis memanfaatkan data yang didapatkan dari beberapa sumber informasi, diantaranya buku, jurnal, laporan penelitian, artikel, serta materi lain terkait subjek penelitian.

2. Field Research

Laporan keuangan dari perusahaan asuransi syariah yang telah melakukan pemisahan setidaknya delapan tahun sebelum tahun penelitian menjadi data panel yang diolah oleh penulis. Data yang digunakan mencakup lima tahun sebelum pemisahan, yaitu 2011 hingga 2015, dan lima tahun setelah pemisahan, yaitu 2016 hingga 2020. Sumber data ini bersumber dari situs Otoritas Jasa Keuangan serta situs web setiap perusahaan.

3. Internet Research

Dalam upaya melengkapi pengumpulan data penelitian ini, dilakukan penelusuran informasi relevan melalui internet. Proses penelusuran dilakukan dengan mengunjungi situs-situs lembaga yang menjadi objek penelitian dan situs Otoritas Jasa Keuangan.

Teknik Analisis Data

Analisis deskriptif diterapkan dalam memvisualkan atau memperjelas data yang telah dikumpulkan. Analisis deskriptif menggunakan nilai rata-rata untuk mendapatkan gambaran data, dan studi ini menerapkan pendekatan kuantitatif serta teknik *Data Envelopment Analysis (DEA)* guna mendapatkan tingkat efisiensi lembaga asuransi syariah yang menjadi sampel penelitian. Teknik *non-parametric Data Envelopment*

Analysis (DEA) diterapkan guna menentukan tingkat efisiensi teknis, efisiensi murni, serta efisiensi skala perusahaan. Penulis menggunakan pendekatan intermediasi, seperti sifat lembaga asuransi syariah yang berfungsi selaku lembaga keuangan bertanggung jawab untuk memindahkan aset keuangan dari unit yang memiliki keuntungan ke unit yang memiliki kekurangan. Pada studi ini menggunakan orientasi *input* untuk mendapatkan tingkat efisiensi yang mempertimbangkan kapasitas lembaga asuransi syariah dalam memanfaatkan berbagai *input* optimal untuk mencapai hasil tertentu. Orientasi *input* dipilih karena lembaga asuransi akan semakin diuntungkan dengan melakukan perampingan operasi guna meningkatkan pangsa pasar dan memudahkan mereka untuk bersaing dengan bisnis lain (Sabiti et al., 2018). Total aset, beban, serta pembayaran klaim merupakan variabel yang digunakan sebagai *input*, kemudian pendapatan serta dana *tabarru'* digunakan sebagai *output*.

Studi ini menerapkan teknik analisis *DEA* dengan asumsi *Variabel Return to Scale (VRS)* dalam mengukur nilai efisiensi lembaga asuransi syariah sebelum dan setelah *spin off*, dengan tujuan guna menentukan tingkat efisiensi dengan semestinya tanpa adanya batasan segala sesuatu hambatan. *Software Data Envelopment Analysis Programme 2.1* (*DEAP 2.1*) digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi. *DMU* dengan nilai efisiensi satu atau lebih dianggap efisien, sementara *DMU* yang mencatatkan tingkat efisiensi < 1 dikategorikan sebagai inefisien. Selanjutnya, analisis dilakukan guna menentukan komponen pemicu inefisien, dan *DMU* yang relatif efisien akan dimanfaatkan untuk acuan *DMU* inefisien (Ningsih & Suprayogi, 2017). *Malmquist Productivity Index (MPI)* ialah suatu indikator yang dimanfaatkan dalam menganalisa tingkat produktivitas total suatu lembaga. Data panel dari masing-masing perusahaan digunakan untuk menghitung tingkat produktivitas total perusahaan asuransi syariah, yang berasal dari laporan keuangan periode 5 tahun sebelum *spin off*, yaitu periode tahun 2011 hingga 2015, dan lima tahun setelah *spin off*, yaitu periode tahun 2016 hingga 2020. Total aset, beban, dan pembayaran klaim adalah *variable input* yang digunakan, sementara pendapatan dan dana *tabarru'* adalah *variable output*. Pengukuran tingkat produktivitas total perusahaan asuransi syariah menggunakan *Malmquist Productivity Index (MPI)* akan menghasilkan lima tampilan, yakni *Effch (efficiency changes)*, *Techch (technological changes)*, *Pech (pure efficiency changes)*, *Sech (scale efficiency changes)*, dan *Tfpch* (perubahan faktor produktivitas total). Jika $TFPCH > 1$, ini menunjukkan bahwa bisnis dianggap produktif. Sebaliknya, jika $TFPCH < 1$, berarti bisnis tersebut dianggap tidak produktif. Perubahan dalam total produktivitas perusahaan secara keseluruhan dapat terjadi akibat perubahan efisiensi atau teknologi (Azizah, 2020).

Uji normalitas adalah salah satu metode untuk menentukan apakah data berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas digunakan dalam memilih uji perbedaan. *Independent Sample T-Test* akan digunakan sebagai uji perbedaan jika data berdistribusi normal. Di sisi lain, Uji *Kruskal Wallis* adalah uji perbedaan yang dipilih jika data tidak

berdistribusi normal. Namun, data tidak diharuskan terdistribusi secara teratur karena penelitian ini bersifat non-parametrik (Ardianto & Sukmaningrum, 2020). Penentuan dalam uji normalitas dapat disimpulkan dengan uji *Kolmogorov-Smirnov* pada sampel data yang memiliki ukuran antara 20 hingga 1000 sampel ($20 \leq N \leq 1000$), dan uji *Shapiro-Wilk* pada sampel data dengan ukuran kurang dari 50 sampel ($N < 50$), dengan mempertimbangkan nilai signifikansi. Jika nilai signifikansi $\geq \alpha$ ($\alpha = 0,05$), berarti H_0 diterima, menandakan bahwa data tersebut berdistribusi normal. Sebaliknya apabila nilai signifikansi $< \alpha$ ($\alpha = 0,05$), berarti H_0 tertolak, menandakan tidak berdistribusi normal (Sulistiani, 2022). Wallis dan W. H. Kruskal pertama kali memperkenalkan uji *Kruskal Wallis* pada tahun 1952. Uji *Mann-Whitney U-test*, yang hanya berlaku untuk 2 *sample* independen, serta uji *Wilcoxon* yang digunakan untuk 2 *sample* independen lebih merupakan sumber uji ini. Uji *Kruskal Wallis* adalah uji *non-parametric* dapat diterapkan jika data tidak berdistribusi normal (Azizah, 2020).

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Analisis Tingkat Efisiensi dan Produktivitas Sebelum dan Setelah *Spin Off*

Studi ini membagi hasil perhitungan tingkat efisiensi dan tingkat produktivitas dari seluruh sampel penelitian ke dalam beberapa kategori kuadran. Apabila skor efisiensi mencapai sebesar 1 dan skor produktivitas mencapai sebesar > 1 maka termasuk dalam kategori kuadran I (efisien dan produktif), jika skor efisiensi mencapai sebesar < 1 dan skor produktivitas mencapai sebesar > 1 maka termasuk dalam kuadran II (tidak efisien namun produktif), jika skor produktivitas mencapai sebesar < 1 dan skor efisiensi mencapai sebesar 1 maka termasuk dalam kuadran III (tidak produktif namun efisien), kemudian apabila skor efisiensi dan skor produktivitas mencapai sebesar < 1 maka termasuk dalam kuadran IV (tidak efisien dan tidak produktif). Berikut rincian pengelompokan kuadran berdasarkan hasil tingkat efisiensi dan produktivitas periode sebelum maupun setelah *spin off*:

Tabel 3 Kuadran Kategori Tingkat Efisiensi dan Tingkat Produktivitas

No	Nama Perusahaan	DEA		MPI		Kuadran	
		Sebelum <i>Spin Off</i>	Setelah <i>Spin Off</i>	Sebelum <i>Spin Off</i>	Setelah <i>Spin Off</i>	Sebelum <i>Spin Off</i>	Setelah <i>Spin Off</i>
1.	PT Asuransi Jiwa Syariah-Bumiputera (AJS Bumiputera)	1	0.988	1.118	1.221	I	II
2.	PT Asuransi Jasindo Syariah (Jasindo Syariah)	0.957	1	0.522	0.871	IV	III
3.	PT Reasuransi Syariah Indonesia (ReINDO Syariah)	0.991	0.913	0.987	0.778	IV	IV

Sumber: Data diolah

B. Hasil Uji Beda Tingkat Efisiensi Sebelum dan Setelah *Spin Off*

a. Uji Normalitas

Setelah mengumpulkan hasil pengukuran tingkat efisiensi total untuk tiap-tiap lembaga asuransi syariah sebelum dan sesudah *spin off*, langkah selanjutnya memilih metode uji normalitas. Gambar 2 menggambarkan hasil uji normalitas *Shapiro-Wilk*:

Gambar 1 Hasil Uji Normalitas pada Data Tingkat Efisiensi

Tests of Normality			
	Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.
Efisiensi	0,510	30	0,000
a. Lilliefors Significance Correction			

Sumber: Data diolah dengan SPSS Versi 26

Dalam dua periode, tingkat signifikansi *Shapiro-Wilk* kurang dari α ($\alpha = 0,05$). Akibatnya H_0 ditolak, karena data tidak berdistribusi normal. Uji *Kruskal-Wallis* dapat dilakukan guna menentukan apakah terdapat perbedaan yang signifikan secara statistik tingkat efisiensi sebelum serta sesudah *spin off*, dapat dipilih berdasarkan hal ini.

b. Hasil uji *Kruskal-Wallis*

Data tidak berdistribusi normal, menurut nilai signifikansi *Shapiro-Wilk* dari uji normalitas sebelumnya. Karena itu, guna melihat apakah ada perbedaan dalam tingkat efisiensi perusahaan asuransi syariah selama dua periode, digunakan uji *Kruskal-Wallis*. Gambar 3 menggambarkan hasil uji *Kruskal-Wallis*:

Gambar 2 Hasil Uji *Kruskal-Wallis* pada Data Tingkat Efisiensi

Test Statistics ^{a,b}	
Efisiensi	
Kruskal-Wallis H	1,447
df	1
Asymp. Sig.	0,229
a. Kruskal Wallis Test	
b. Grouping Variable: Periode	

Sumber: Data diolah dengan SPSS Versi 26

Nilai p value adalah $0,229 > \alpha (\alpha=0,05)$, seperti ditunjukkan pada Gambar 3. Dengan demikian, H_0 diterima dan tidak terdapat perbedaan signifikan dalam tingkat efisiensi dalam periode sebelum dan setelah *spin off*. Hal tersebut karena pada kedua periode tersebut, tingkat efisiensi perusahaan asuransi syariah berada pada level 1 atau mendekati level 1, yang menunjukkan bahwa efisiensi cenderung baik.

C. Hasil Uji Beda Tingkat Produktivitas Sebelum dan Setelah *Spin Off*

a. Uji Normalitas

Setelah mengumpulkan hasil pengukuran tingkat *total factor productivity* untuk masing-masing lembaga asuransi syariah sebelum dan sesudah *spin off*, langkah selanjutnya memilih metode uji normalitas. Gambar 3 menggambarkan hasil uji normalitas *Shapiro-Wilk*:

Gambar 3 Hasil Uji Normalitas pada data Perubahan Faktor Produktivitas Total Sebelum dan Setelah *Spin Off*

Tests of Normality			
	Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.
Tfpch	0,591	24	0,000
a. Lilliefors Significance Correction			

Sumber: Data diolah dengan SPSS Versi 26

Dalam dua periode, tingkat signifikansi *Shapiro-Wilk* kurang dari α ($\alpha = 0,05$), seperti yang ditunjukkan pada Gambar 3. Akibatnya H_0 ditolak, karena data tidak berdistribusi normal. Uji *Kruskal-Wallis* dapat dilakukan guna menentukan apakah terdapat perbedaan yang signifikan secara statistik tingkat efisiensi sebelum serta sesudah *spin off*, dapat dipilih berdasarkan hal ini.

b. Hasil uji *Kruskal-Wallis*

Data tidak berdistribusi normal, menurut nilai signifikansi *Shapiro-Wilk* dari uji normalitas sebelumnya. Karena itu, guna mengetahui apakah ada perbedaan dalam tingkat produktivitas perusahaan asuransi syariah selama dua periode yaitu sebelum dan setelah *spin off*, pada studi ini menerapkan uji *Kruskal-Wallis*. Hasil uji *Kruskal-Wallis* ditunjukkan di Gambar 4:

Gambar 4 Hasil Uji *Kruskal-Wallis* pada Data Perubahan Faktor Produktivitas Total Sebelum dan Setelah *Spin Off*

Test Statistics ^{a,b}	
	Tfpch
Kruskal-Wallis H	0,213
df	1
Asymp. Sig.	0,644
a. Kruskal Wallis Test	
b. Grouping Variable: Periode	

Sumber: Data diolah dengan SPSS Versi 26

Nilai *p value* yang dapat dilihat pada Gambar 5 lebih besar dari α ($\alpha=0,05$). Dengan demikian, H_0 diterima dan tidak terdapat perbedaan yang signifikan pada tingkat produktivitas lembaga asuransi syariah selama kurun waktu peninjauan. Hasil itu menunjukkan tingkat efisiensi lembaga asuransi syariah secara umum akan tetap stabil tanpa perbedaan yang signifikan antara kedua periode yang diteliti.

D. Pembahasan

Hasil studi membuktikan dimana UUS Asuransi Jiwa Bersama Bumiputera 1912 menunjukkan efisiensi operasional baik sebelum *spin off* (2011-2015), dengan *average* nilai efisiensi mencapai 1 setiap tahunnya. Namun, setelah *spin off* (2016-2020), terjadi penurunan efisiensi, dengan rata-rata nilai efisiensi kurang dari 1, yaitu 0.988. Penurunan ini terlihat pada tahun 2018 dan 2019. Namun temuan ini bertolak belakang dengan penelitian (Prijanto & Indrayani, 2023), mengatakan UUS lembaga asuransi jiwa di Indonesia tidak efisien selama tahun 2018-2020.

Pada tahun 2015, unit usaha syariah Jasindo (Persero) mengalami penurunan efisiensi dengan rata-rata nilai 0.785, mengakibatkan rata-rata efisiensi periode 2011-2015 sebesar 0.957. Namun, setelah *spin off* pada periode 2016-2020, efisiensi unit usaha syariah Jasindo tercatat baik dengan *average* nilai efisiensi mencapai 1 setiap tahunnya, menunjukkan optimasi penggunaan sumber daya. Meskipun demikian, temuan ini bertentangan dengan penelitian Anisa Novi (2023), yang menyebutkan bahwa efisiensi Jasindo Syariah belum mencapai 100%. Namun temuan ini bertolak belakang dengan penelitian (Anisa Novi, 2023), mengatakan Jasindo Syariah tidak efisien, karena *average* tingkat efisiensi perusahaan tersebut belum sebesar 100%.

Tingkat efisiensi ReIndo Syariah menunjukkan instabilitas selama periode penelitian. Sebelum *spin off* (2011-2015), *average* efisiensi perusahaan mencapai 0.991, dipengaruhi oleh inefisiensi pada tahun 2013 dengan nilai 0.954. Setelah *spin off*, *average* efisiensi menurun menjadi 0.913. Meskipun efisiensi baik pada tahun 2016 dan 2017 (nilai 1), efisiensi menurun pada tahun 2018-2020 yakni 0.861,

0.867, serta 0.836. Ketidakefisienan ini disebabkan oleh faktor seperti total aset, beban usaha, pembayaran klaim, dan dana *tabarru'*. Hal itu searah dengan studi (Dwijayanti et al., 2022) menerangkan dimana terjadi instabilitas efisiensi lembaga asuransi umum dan reasuransi syariah di Indonesia selama 2015 hingga 2019. Pemanfaatan *input* masih tidak optimal untuk menghasilkan *output* menjadi salah satu penyebab ketidakefisienan, dengan perlu mengecilkan beberapa masukan sementara yang lain perlu ditambahkan menurut metode DEA.

Pada tingkat produktivitas dari ketiga sampel yang telah diteliti didapatkan hasil bahwa hanya perusahaan AJS Bumiputra yang menunjukkan tingkat produktivitas yang baik. Hal ini terlihat dari *average total productivity changes (tfpch)* lebih dari satu, yakni mencapai 1.118 pada periode sebelum *spin off* dan 1.221 di periode setelah *spin off*. Temuan ini tidak searah dengan penelitian (Iskandar et al., 2020), menunjukkan penurunan produktivitas lembaga asuransi jiwa syariah tahun 2016 hingga 2018 akibat penerapan teknologi tidak optimal. Sementara itu Jasindo Syariah dan ReIndo Syariah mengalami instabilitas tingkat produktivitas selama periode penelitian. Pada periode sebelum *spin off* perusahaan asuransi jasindo syariah tercatat memiliki *average total productivity changes (TFPCH)* sebesar 0.522. Produktivitas tertinggi terjadi di tahun 2015 dimana TFPCH mencapai 0.976. Setelah *spin off* tercatat *average TFPCH* sebesar 0.871. Nilai produktivitas pada tahun 2017, 2018, dan 2020 masing-masing adalah 0.938, 0.689, dan 0.841. Produktivitas tertinggi dicatat di tahun 2019 dimana TFPCH mencapai 1.057. Kemudian ReIndo Syariah sebelum *spin off* tercatat *average TFPCH* sebesar 0.987, dengan nilai TFPCH < 1 pada tahun 2012 dan 2013 (0.926 dan 0.900). Pada tahun 2014 dan 2015, TFPCH meningkat menjadi 1.117 dan 1.020. Periode setelah *spin off*, Terjadi penurunan produktivitas dengan rata-rata TFPCH 0.778. Produktivitas tertinggi dicatat pada tahun 2019 dengan TFPCH 1.028. Temuan ini sejalan dengan penelitian (Kurnia, 2022) menandakan bahwa pengukuran tingkat produktivitas lembaga asuransi syariah *full fledged* di Indonesia antara tahun 2015 hingga 2019 menggunakan *Malmquist Index* mencatat *average Efficiency Change (EFFCH)* sebesar 32,7%, menunjukkan penurunan tingkat produktivitas.

Berdasarkan uji beda *Kruskal-Wallis*, tidak ditemukan perbedaan signifikan secara statistik pada tingkat efisiensi dan produktivitas lembaga asuransi syariah sebelum dan setelah *spin off*. Pada tingkat Efisiensi uji *Kruskal-Wallis* tercatat nilai *p-value* = 0,229 > α = 0,05. Sebab itu H_0 diterima, sehingga tidak ada perbedaan signifikan dalam tingkat efisiensi sebelum dan setelah *spin off*. Hal ini dikarenakan oleh tingkat efisiensi yang cenderung mendekati 1 di kedua periode tersebut. Pada tingkat produktivitas, uji *Kruskal-Wallis* tercatat nilai *p-value* = 0,644, juga > α = 0,05. Sebab itu, H_0 diterima dan tidak terdapat perbedaan signifikan dalam tingkat produktivitas sebelum dan setelah *spin off*. Tingkat produktivitas cenderung tidak

menunjukkan perbedaan signifikan antara kedua periode. Penulis belum menemukan studi sebelumnya yang membandingkan efisiensi serta produktivitas lembaga asuransi syariah sebelum dan setelah *spin off*. Diharapkan bahwa penelitian masa depan yang membahas analisis efisiensi dan produktivitas dalam konteks ini akan menggunakan temuan penelitian ini sebagai referensi.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Studi ini bermaksud guna mengkomparasikan tingkat produktivitas dan efisiensi perusahaan asuransi syariah sebelum dan sesudah *spin off*. Hasil akhir dalam tinjauan studi ini disimpulkan, seperti dibawah ini:

1. Menurut perbandingan variabel *input* serta *output* selama lima tahun sebelum *spin off*, PT AJB Bumiputra 1912 menunjukkan efisiensi operasional dengan rata-rata nilai efisiensi mencapai 100%. Sebaliknya, UUS Jasindo (Persero) dan UUS ReINDO belum efisien dengan rata-rata nilai efisiensi masing-masing 95.7% dan 99.1%. Setelah *spin off* (2016-2020), Asuransi Jasindo Syariah menunjukkan efisiensi dengan rata-rata nilai efisiensi 100%, sementara AJS-Bumiputra dan Reasuransi Syariah Indonesia belum efisien, dengan rata-rata efisiensi 98.8% dan 91.3%. Uji beda *Kruskal-Wallis* membuktikan tidak ada perbedaan signifikan dalam tingkat efisiensi sebelum serta setelah *spin off*, dimana $p\text{-value} = 0.229 > \alpha = 0.05$.
2. Selama periode sebelum dan setelah *spin off*, PT AJB Bumiputra 1912 menunjukkan produktivitas dengan rata-rata total faktor produktivitas (TFPCH) > 1 , yakni 1.118 sebelum dan 1.221 setelah *spin off*. Sebaliknya, PT Asuransi Jasa Indonesia dan PT Reasuransi Internasional Indonesia tidak produktif, dengan nilai TFPCH < 1 , yaitu 0.522 dan 0.987 sebelum *spin off*, serta 0.871 dan 0.778 setelah *spin off*. Uji beda *Kruskal-Wallis* membuktikan tidak ada perbedaan signifikan dalam tingkat produktivitas sebelum dan setelah *spin off*, dimana $p\text{-value} 0.644 > \alpha = 0.05$.

Saran

1. Disarankan agar peneliti berikutnya menguji variabel tambahan terkait tingkat efisiensi dan produktivitas seperti jumlah nasabah, jumlah karyawan, jumlah polis aktif, ROA, ROE, inovasi produk, dan penggunaan teknologi informasi.

2. Pengujian pada tingkat efisiensi dapat dilakukan dengan menggunakan pendekatan atau metode yang lain, seperti asumsi *CRS* dan metode *SFA*.
3. Penelitian selanjutnya disarankan untuk menambah rentang periode tahun dan objek penelitian.

REFERENSI

- Adiwarman, K. (2007). *Ekonomi Mikro Islami* (3rd ed.). Rajawali Pers.
- Aldo, Hadi, Marsoem, B. S. (2022). Analisis Efisiensi Pada Perusahaan Asuransi Yang Terdaftar Di Ojk Periode 2018-2019 Dengan Metode Dea. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Keuangan*, 10(1), 13-20. <https://doi.org/10.17509/jrak.v10i1.34749>
- Anisa Novi. (2023). *ANALISIS EFISIENSI ASURANSI JIWA SYARIAH DAN ASURANSI UMUM SYARIAH DENGAN MENGGUNAKAN METODE DATA ENVELOPMENT ANALYSIS (DEA) PERIODE 2018-2022*.
- Ardianto, M. I. R., & Sukmaningrum, P. S. (2020). Analisis Efisiensi Asuransi Jiwa Syariah Di Indonesia Dan Takaful Family Di Malaysia Dengan Metode Data Envelopment Analysis (Studi Kasus Pada Koperasi Jasa Keuangan Syariah Al Abrar). *Jurnal Ekonomi Syariah Teori Dan Terapan*, 7(2), 319. <https://doi.org/10.20473/vol7iss20202pp319-331>
- Arianty, E., & Ghoni, A. (2023). *Pemilihan Model Implementasi Spin-Off Unit Usaha Asuransi Syariah di Indonesia dengan Model AHP*. 9(01), 656-669.
- Ascarya, A., & Yumanita, D. (2009). Comparing the Efficiency of Islamic Banks in Malaysia and Indonesia. *Buletin Ekonomi Moneter Dan Perbankan*, 11(2). <https://doi.org/10.21098/bemp.v11i2.237>
- Astuti, Y. F., & Suprayogi, N. (2017). Perbedaan Efisiensi Perusahaan Asuransi Jiwa Syariah dan Konvensional di Indonesia Dengan Metode Data Envelopment Analysis (DEA). *Jurnal Ekonomi Syariah Teori Dan Terapan*, 4(8), 668. <https://doi.org/10.20473/vol4iss20178pp668-683>
- Azizah. (2020). *ANALISIS EFISIENSI PERUSAHAAN ASURANSI SYARIAH DI INDONESIA PERIODE 2015 – 2018*.
- Dwijayanti, E., Danisworo, D. S., & Mauluddi, H. A. (2022). Analisis Efisiensi Perusahaan Asuransi Umum dan Reasuransi Syariah di Indonesia Menggunakan Metode Data Envelopment Analysis. *Journal of Applied Islamic Economics and Finance*, 2(3), 569–578. <https://doi.org/10.35313/jaief.v2i3.3078>
- Ghoni, A., & Arianty, E. (2021). perbandingan Tingkat Efisiensi Perusahaan dengan Unit Usaha Asuransi Syariah di Indonesia untuk Mengukur Kesiapan Spin-off. *Proceedings IHTIFAZ: Islamic Economics, Finance, and Banking*, June, 132–148.
- Ghoni, A., & Efendi, R. (2021). PERBANDINGAN TINGKAT EFISIENSI PERUSAHAAN REASURANSI SYARIAH DI INDONESIA DENGAN MENGGUNAKAN METODE DEA. *Jurnal Ekonomi Syariah Teori Dan Terapan*, 8(4), 462. <https://doi.org/10.20473/vol8iss20214pp462-473>
- Haniyah, R., Arianty, E., & Yustiani, S. (2023). Profitabilitas dan Pertumbuhan Aset

- Perusahaan Asuransi Syariah di Indonesia yang Melaksanakan Spin-off. *Balance Vocation Accounting Journal*, 6(2), 98. <https://doi.org/10.31000/bvaj.v6i2.7267>
- Iskandar, D., Noer Azam Achsani, & Setiadi Djohar. (2020). Analisis Produktivitas dan Faktor-Faktor yang Memengaruhi Efisiensi Asuransi Syariah di Indonesia: Suatu Kajian Empiris. *Al-Muzara'Ah*, 8(2), 153–171. <https://doi.org/10.29244/jam.8.2.153-171>
- Kurnia, D. (2022). *Analisis Efisiensi Dan Produktivitas Pada Perusahaan Asuransi Jiwa Dan Umum Syariah (Full Fledge) Di Indonesia*.
- Mardhiyyah, Z. A. (2019). *Analisis Pengaruh Pertumbuhan Premi, Hasil Investasi, Risiko Likuiditas, Tingkat Kesehatan (Solvabilitas) Dengan Nilai Risk Based Capital dan Tingkat Efisiensi Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Asuransi Syariah di Indonesia*. <https://doi.org/10.1007/s11273-020-09706-3> <http://dx.doi.org/10.1016/j.jweia.2017.09.008> <https://doi.org/10.1016/j.energy.2020.117919> <https://doi.org/10.1016/j.coldregions.2020.103116> <http://dx.doi.org/10.1016/j.jweia.2010.12.004>
- Margareta Septiana, E. (2020). *Analisis Efisiensi Asuransi Umum Syariah Di Indonesia Pada Tahun 2015 Hingga 2018*.
- Mukhsinun, & Fursotun, U. (2019). Dasar Hukum Dan Prinsip Asuransi Syariah Di Indonesia. *Jurnal Labatila*, 2(01), 53–73. <https://doi.org/10.33507/lab.v2i01.107>
- Nasution, L. Z. (2019). Strategi Spin-Off Bagi Pengembangan Keuangan Syariah: Tinjauan Pada Kasus Asuransi Syariah. *Jurnal Dinamika Ekonomi Pembangunan (JDEP)*, 2(1), 213–226. <http://jdep.upnjatim.ac.id/index.php/jdep>
- Ningsih & Suprayogi, N. (2017). Analisis Efisiensi Asuransi Umum Syariah di Indonesia Tahun 2013-2015: Aplikasi Metode Data Envelopment Analysis. *Jurnal Ekonomi Syariah Teori Dan Terapan*, 4 (9), 757–772.
- Otoritas Jasa Keuangan Indonesia. (2021). *SALINAN SURAT EDARAN OTORITAS JASA KEUANGAN REPUBLIK INDONESIA NOMOR 1 /SEOJK.05/2021 TENTANG PENILAIAN TINGKAT KESEHATAN PERUSAHAAN ASURANSI, PERUSAHAAN ASURANSI SYARIAH, PERUSAHAAN REASURANSI, DAN PERUSAHAAN REASURANSI SYARIAH*.
- Prehantoro, N. R. (2018). *Analisis Efisiensi Perusahaan Asuransi Jiwa Syariah Dengan Metode Data Envelopment Analysis (DEA) Periode 2015-2016*. 2(1), 1–13. <http://link.springer.com/10.1007/978-3-319-76887-8> <http://link.springer.com/10.1007/978-3-319-93594-2> <http://dx.doi.org/10.1016/B978-0-12-409517-5.00007-3> <http://dx.doi.org/10.1016/j.jff.2015.06.018>
- Prijanto, B., & Indrayani, M. (2023). Analisis tingkat efisiensi unit usaha syariah perusahaan asuransi jiwa di Indonesia dalam mempersiapkan rencana spin-off. *JPPI (Jurnal Penelitian Pendidikan Indonesia)*, 9(1), 195. <https://doi.org/10.29210/020221877>
- Rohmah & Nasution, R. & Z. (2022). admin,+Journal+manager,+1.+Zubaidah+-

- +Editor+Zain+-+Reviewer+Helmi+_+Joko+Hadi+(104-116). *JES Jurnal Ekonomi Syariah*, 7, 104–116.
- Sabiti, M. B., Effendi, J., & Novianti, T. (2018). Efisiensi Asuransi Syariah di Indonesia dengan pendekatan Data Envelopment Analysis. *Al-Muzara'ah*, 5(1), 69–87. <https://doi.org/10.29244/jam.5.1.69-87>
- Sugiyono. (2014). *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*.
- Sulistiani, R. (2022). *Analisis Komparasi Efisiensi Asuransi Jiwa Syariah di Indonesia dan Malaysia Dengan Metode Data Envelopment Analysis Pada Periode 2018-2021*.
- Sunarsih, S., & Fitriyani, F. (2018). Analisis efisiensi asuransi syariah di Indonesia tahun 2014-2016 dengan metode Data Envelopment Analysis (DEA). *Jurnal Ekonomi & Keuangan Islam*, 4(1), 9–21. <https://doi.org/10.20885/jeki.vol4.iss1.art2>
- Suryoaji, Oky & Cahyono, E. F. (2019). *Komparasi Efisiensi & Produktivitas Perusahaan Asuransi Jiwa Konvensional dan Syariah di Indonesia Pada Tahun 2014-2017, Dengan Pendekatan DEA & Indeks Malmquist*. 6(9), 1877–1893.
- Uula, M. M. (2024). *ANALISIS EFISIENSI DAN PRODUKTIVITAS SEKTOR PERKEBUNAN DI SUMATRA: DATA ENVELOPMENT ANALYSIS (DEA) DAN MALMQUIST PRODUCTIVITY INDEX (MPI)*.
- Wardianto, H. (2024). Analisis Hukum Pemisahan (Spin Off) Unit Usaha Syariah Menjadi Perusahaan Asuransi Syariah (Full Fledge). *Jurnal Ekonomi Dan Manajemen*, 1(1), 42–56.
- Wijaya, S. (2018). Pengukuran tingkat efisiensi dan produktivitas pada bank umum syariah di Indonesia (studi kasus pada bank umum syariah di Indonesia 2012-2016). *Repository.Uinjkt.Ac.Id*. <http://repository.uinjkt.ac.id/dspace/handle/123456789/39555>